

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari jumlah petani yang menjual beras organik dapat diketahui bahwa petani lebih cenderung melakukan penjualan langsung kepada konsumen akhir yaitu sebanyak 39% kemudian kepada pedagang pengumpul sebanyak 32% dan ke koperasi KPA sebanyak 29% dari total petani yang melakukan penjualan beras organik. Akan tetapi jika berdasarkan jumlah penjualan didapatkan penjualan terbesar itu kepada pedagang pengumpul yaitu sebesar 60% dari total penjualan petani.
2. Terdapat 4 saluran tataniaga beras organik hasil produksi petani di Kecamatan Baso, yaitu (1). Petani - Konsumen Akhir, (2). Petani - Koperasi KPA - Konsumen Akhir, (3). Petani - Koperasi KPA - Toko Mitra - Konsumen Akhir, (4). Petani - Pedagang Pengumpul - Toko Mitra - Konsumen Akhir. Fungsi yang dilakukan oleh petani dan lembaga tataniaga beras organik adalah fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas.
3. a. Berdasarkan aliran jumlah penjualan beras organik petani terbesar maka struktur pasar cenderung monopsoni, namun jika dilihat secara keseluruhan pada tingkat transaksi pertama petani dengan pembeli, struktur pasar yang terbentuk adalah pasar Oligopsoni.
b. Harga ditentukan oleh pembeli yaitu KPA, Pedagang Pengumpul dan konsumen akhir, dan sistem pembayaran dilakukan secara tunai.
c. Saluran yang paling menguntungkan petani dalam tataniaga beras organik adalah saluran IV. Meskipun harga yang diterima petani lebih rendah dari saluran II dan III, tetapi fungsi dan biaya tataniaga yang dikeluarkan petani lebih kecil dari biaya tataniaga pada saluran II dan III.
d. Nilai efisiensi tataniaga yang paling kecil adalah saluran IV yaitu sebesar 4,22% disebabkan karena biaya tataniaga yang lebih rendah dari saluran yang lainnya serta nilai produk yang lebih tinggi dari saluran II dan III.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas diharapkan petani dapat mengoptimalkan penjualan pada saluran IV. Hal ini terbukti bahwa petani lebih diuntungkan melakukan penjualan beras pada saluran IV karena fungsi tataniaga cenderung lebih sedikit dilakukan oleh petani sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan petani.

KPA sebagai koperasi yang menampung beras organik petani diharapkan dapat memberikan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini disebabkan banyaknya fungsi tataniaga dan biaya tataniga yang dikeluarkan petani. Jika harga beli dari KPA tidak bisa dinaikan diharapkan KPA dapat membeli langsung beras petani ke lokasi perperiode waktu sehingga dapat menghemat biaya pengangkutan oleh petani.

Dengan terkendalanya permodalan dan lambatnya perputaran beras organik yang dijual KPA, diharapkan KPA lebih banyak menjalin hubungan kerjasama dengan toko-toko mitra dan memperluas jangkauan pasar. Sehingga beras organik hasil produksi petani di Kecamatan Baso dapat di serap lebih banyak dari pembelian KPA periode saat ini.

